

PENGUATAN LITERASI EDUKATIF DAN SPIRIT SADAR WISATA BERBASIS “SUSTAINABLE BLUE TOURISM” DI PESISIR SELATAN

Chandra Syahputra¹; Rina Febriani²; Yefri Reswita³

Universitas Baiturrahmah

Jln. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

E-mail : chandra@fekon.unbrah.ac.id (Koresponding)

Abstract: The enhancement of educational literacy and tourism awareness grounded in Sustainable Blue Tourism represents a strategic necessity in addressing sustainability challenges in coastal regions. This program aims to raise awareness among local communities and tourism stakeholders in Pesisir Selatan about the importance of balancing marine resource management, economic development, and environmental preservation. Through a participatory approach, the initiative incorporates training sessions, interactive discussions, and educational materials to deepen community understanding of the Sustainable Blue Tourism concept. It also instills core tourism values, such as cleanliness, hospitality, and sustainability, in all marine-based tourism activities. The anticipated outcome is the creation of synergy between local communities and stakeholders to support sustainable tourism development that enhances economic well-being without compromising coastal ecosystems. In this way, the program serves as a foundational step toward fostering more inclusive and environmentally conscious tourism practices in Pesisir Selatan

Keywords: Literasi, Sustainable blue tourism, Economy creative

Secara administratif, Nagari Surantiah terletak di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi geografisnya yang strategis, dengan pesisir pantai yang mengelilingi wilayah tersebut dan didukung oleh fasilitas memadai, menjadikannya ideal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Keberagaman vegetasi serta ekosistem laut dan pesisir yang khas di Kabupaten Pesisir Selatan, yang kondisinya relatif masih terjaga dengan baik, menjadi daya tarik utama wilayah ini. Nagari Surantiah kini berkembang sebagai destinasi wisata unggulan berbasis *blue tourism*, sebuah konsep pariwisata kelautan yang mengintegrasikan prinsip ekonomi biru (*blue economy*). Konsep ini mengedepankan mitigasi yang efektif, pemanfaatan sumber daya biologis, transportasi dan rekreasi bahari, serta mencakup aspek edukasi dan konservasi lingkungan (Auad & Brian, 2022; Valeriani, 2015). Selain itu, *blue tourism* di Surantiah juga menekankan pengelolaan tata ruang dan sumber daya bahari, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak, secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Keberlanjutan menjadi isu utama dalam pengembangan pariwisata maritim di Indonesia, terutama destinasi yang berbasis pada pulau-pulau kecil, sebagaimana telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir (Supriyanto, 2022; Brears, 2021; Hampton & Jeyacheya, 2020). Di Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel), keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi tantangan signifikan, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kekayaan alam di wilayah tersebut. Meski sektor kelautan telah lama menjadi unggulan, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) belum mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, terutama dalam aspek pengelolaan dan pemanfaatan SDA. Padahal, Pesisir Selatan memiliki potensi besar dengan garis pantai terpanjang di Sumatera Barat, membentang sejauh 243 kilometer dari perbatasan Kota Padang hingga Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Nagari Surantih, Kabupaten Pesisir Selatan

Tahap awal program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat setempat yang berlangsung dari Juli hingga November 2024. Program ini bersifat tematik dengan mengusung agenda pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui "Pengembangan Literasi Edukatif Desa Wisata Berbasis Blue Tourism di Nagari Surantiah, Kabupaten Pesisir Selatan". Konsep blue tourism mengintegrasikan daya tarik wisata alam berbasis pesisir, ekosistem laut, dan pulau-pulau kecil dengan berbagai kekayaan sumber daya hayati, biota laut, serta ekosistem bawah laut. Pendekatan ini juga mengedepankan pengelolaan wisata berbasis perairan yang selaras dengan prinsip kelestarian lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*).

Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat potensi destinasi wisata blue tourism, seperti wisata bahari, pelestarian ruang laut, serta keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi wisata dan membangun kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan, terutama di wilayah Nagari Surantiah, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Dalam implementasinya, dosen dan mahasiswa telah melaksanakan berbagai program yang dirancang sesuai dengan proposal pengabdian masyarakat yang diajukan dalam kompetisi internal kampus.

Kegiatan ini diawali dengan audiensi dan konsolidasi bersama pemerintah Nagari Surantiah untuk menyepakati komitmen kolaborasi. Hal ini dilakukan guna mendorong kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola

potensi wisata bahari dan pulau kecil secara terpadu, sejalan dengan pelestarian lingkungan serta nilai-nilai ekologis. Prinsip keberlanjutan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan fisik, tetapi juga mencakup konektivitas antara pelestarian lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Tahap awal program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat setempat yang berlangsung dari Juli hingga November 2024. Program ini bersifat tematik dengan mengusung agenda pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui "Pengembangan Literasi Edukatif Desa Wisata Berbasis Blue Tourism di Nagari Surantiah, Kabupaten Pesisir Selatan". Konsep blue tourism mengintegrasikan daya tarik wisata alam berbasis pesisir, ekosistem laut, dan pulau-pulau kecil dengan berbagai kekayaan sumber daya hayati, biota laut, serta ekosistem bawah laut. Pendekatan ini juga mengedepankan pengelolaan wisata berbasis perairan yang selaras dengan prinsip kelestarian lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*).

Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat potensi destinasi wisata blue tourism, seperti wisata bahari, pelestarian ruang laut, serta keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi wisata dan membangun kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan, terutama di wilayah Nagari Surantiah, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Dalam implementasinya, dosen dan mahasiswa telah melaksanakan berbagai program yang dirancang sesuai dengan proposal pengabdian masyarakat yang diajukan dalam kompetisi internal kampus.

Kegiatan ini diawali dengan audiensi dan konsolidasi bersama pemerintah Nagari

Surantiah untuk menyepakati komitmen kolaborasi. Hal ini dilakukan guna mendorong kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata bahari dan pulau kecil secara terpadu, sejalan dengan pelestarian lingkungan serta nilai-nilai ekologis. Prinsip keberlanjutan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan fisik, tetapi juga mencakup konektivitas antara pelestarian lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2024 pada 80 partisipan yang ada di Kecamatan Sutura Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan dilakukan secara offline (langsung) yang dihadiri oleh Sekretaris Camat Nagari Surantih. Diketahui bahwa masyarakat di nagari tersebut belum memiliki pemahaman terkait dengan keberlanjutan ekonomi biru (*Sustainability blue tourism*).

Rendahnya literasi yang dimiliki oleh masyarakat di Nagari Surantiah menyebabkan efek samping terkait dengan pariwisata yang ada di nagari tersebut seperti masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke laut, terumbu karang yang rusak hamper 70% sehingga terjadi kerusakan ekosistem laut dan degradasi habitat.



Gambar 2. Penyampaian materi *sustainability blue tourism*

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi edukatif dan spirit sadar wisata berbasis *sustainable blue tourism* di Nagari Surantiah telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai capaian penting. Pelaksanaan program ini tidak hanya

memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan di Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut adalah pembahasan terkait hasil-hasil dan dampak program.

1. Peningkatan Literasi Edukatif Masyarakat

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Nagari Surantiah terkait konsep *sustainable blue tourism*. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan diskusi kelompok, masyarakat kini lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama wisata bahari. Literasi edukatif ini mencakup:

- 1) Pengelolaan sampah berbasis komunitas untuk menjaga kebersihan pantai dan laut.
- 2) Pemahaman tentang keanekaragaman hayati laut, seperti biota laut dan ekosistem terumbu karang, yang merupakan daya tarik utama wisata blue tourism.
- 3) Pengetahuan dasar tentang perencanaan dan promosi destinasi wisata berbasis komunitas.

2. Penguatan Spirit Sadar Wisata

Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata di lingkungan mereka meningkat signifikan. Melalui program ini, warga mulai memahami bahwa mereka adalah bagian integral dari keberhasilan pariwisata berbasis keberlanjutan. Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk memperkuat spirit sadar wisata antara lain:

- 1) Pembuatan komunitas lokal sadar wisata (*Kelompok Sadar Wisata – Pokdarwis*) yang berfungsi sebagai motor penggerak dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata.
- 2) Pelibatan masyarakat dalam simulasi kegiatan wisata, seperti pemanduan wisata dan pelaksanaan acara bersih pantai, untuk menanamkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata di Nagari Surantiah.

3. Pengembangan Infrastruktur Wisata

Ramah Lingkungan

Sebagai bagian dari implementasi program, pengembangan infrastruktur wisata berbasis keberlanjutan telah dilakukan secara bertahap. Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa inisiatif penting meliputi:

- 1) Pembuatan fasilitas penunjang wisata seperti papan informasi ekowisata, jalur trekking ramah lingkungan, dan titik pemantauan ekosistem laut.
- 2) Penerapan kebijakan penggunaan material ramah lingkungan untuk pembangunan fasilitas wisata, guna meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.

4. Kolaborasi Multi-Pihak

Keberhasilan program ini juga ditopang oleh sinergi yang kuat antara pemerintah lokal, masyarakat, perguruan tinggi, dan sektor swasta. Pemerintah Nagari Surantiah mendukung penuh program ini dengan memberikan fasilitas dan regulasi yang mendukung keberlanjutan wisata. Perguruan tinggi, melalui tim dosen dan mahasiswa, menyediakan keahlian teknis dan akademik, sementara sektor swasta mulai berkontribusi dalam bentuk investasi kecil, seperti pengelolaan homestay dan penyediaan peralatan wisata.

5. Dampak Sosial-Ekonomi

Program ini telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Beberapa warga kini memiliki peluang kerja baru sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, dan pengrajin souvenir berbasis bahan lokal. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dari sektor wisata, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan taraf hidup mereka.

6. Tantangan dan Upaya Ke Depan

Meskipun program ini mencatat banyak keberhasilan, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya:

- 1) Kesadaran yang belum merata: Beberapa kelompok masyarakat masih belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu, program edukasi dan pelatihan perlu

terus ditingkatkan.

- 2) Keterbatasan pendanaan: Untuk pengembangan infrastruktur wisata berkelanjutan, diperlukan dukungan dana yang lebih besar, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.
- 3) Ancaman lingkungan: Aktivitas wisata yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada ekosistem jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dibentuk mekanisme pengawasan bersama.



Gambar 3. Penyampaian literasi *Sustainability blue tourism*

SIMPULAN

Berikut adalah lima poin penting yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program Penguatan Literasi Edukatif dan Spirit Sadar Wisata Berbasis "Sustainable Blue Tourism" di Nagari Surantiah:

1. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keberlanjutan Wisata Program ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama pariwisata. Masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dari segi ekologi maupun ekonomi.
2. Terbentuknya Komunitas Sadar Wisata Lokal

Dengan terbentuknya kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*), masyarakat memiliki platform untuk berkolaborasi dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata. Komunitas ini menjadi motor penggerak kegiatan edukasi,

- promosi, dan konservasi lingkungan di Nagari Surantiah.
3. Penguatan Literasi Wisata Berbasis Komunitas
Program ini memperkenalkan konsep *blue tourism* yang mengintegrasikan aspek ekologi, budaya, dan ekonomi dalam pengembangan wisata. Literasi masyarakat terhadap pentingnya ekosistem pesisir dan laut meningkat, sehingga mereka mampu mengelola potensi wisata secara mandiri dan inovatif.
 4. Dampak Ekonomi Positif bagi Masyarakat Lokal
Implementasi program ini mulai membuka peluang ekonomi baru, seperti pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan pembuatan produk lokal berbasis potensi wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa wisata berkelanjutan tidak hanya melestarikan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 5. Perlunya Kolaborasi Lanjutan untuk Keberlanjutan Program
Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, keberlanjutan inisiatif ini membutuhkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak. Pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan sektor swasta perlu terus berkolaborasi dalam menyediakan sumber daya, pendidikan, dan pengawasan untuk menjaga keberlanjutan wisata berbasis lingkungan di Nagari Surantiah.

Dengan kelima poin ini, program ini telah menunjukkan bahwa wisata berbasis keberlanjutan tidak hanya memungkinkan pelestarian lingkungan tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan sosial-ekonomi yang inklusif di tingkat lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Auad, G. & Fath, B. D. (2022). Towards a Flourishing Blue Economy: Identifying Obstacles and Parhways for Its Sustainable Development. *Current Research in Environmental Sustainability*, 4, 100193.
- Brears, R. C. (2021). Developing the Blue Economy. In *Developing the Blue Economy*. <https://medium.com/mark-and-focus/developing-the-blue-economy-54f85db365c9>. Diakses pada 12 Januari 2023.
- Hampton, M. P., & Jeyacheya, I. (2020). Tourism Dependent Small-Islands, Inclusive Growth, and the Blue Economy. *One Earth*, 2(2), 8-10. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2019.12.017>.
- Supriyanto, E. E. (2022). Blue Tourism: Treating Marine Ecosystems and Increasing The Potential of Maritime Tourism in Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 138-148.
- Valeriani, D. & Rulyanti, S. W. (2015). Alternative Tourism in the Belitung Island with the Blue Tourism Concept as the Effort to Achieve the Quality of Life, Quality of Opportunity and Quality of Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5). Doi:10.5901/mjss.2015.v6n5s5p46